

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-unsur Cerita
Dongeng Malin Kundang di Kelas V SDN 4 Telaga
Kabupaten Gorontalo.**

Oleh Hasna Yufiyanti Palai

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



**Dra. Dajani Suleman, M.Hum.
NIP.195810071985012001**

Pembimbing II



**DR. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP.196004141987032001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**DR. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP.196004141987032001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-unsur Cerita
Dongeng Malin Kundang Di Kelas V SDN SDN 4 Telaga
Kabupaten Gorontalo

Oleh Hasna Yuliyanti Palai

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juni 2016

Waktu : 09:00 wita s/d selesai

Penguji:

1. Dra. Evi Hasim, M.Pd
NIP.19600128 198603 2 003

1. 


2. Wiwy Triyanty Pulukadang, S.Pd, M.Pd
NIP. 198003062006042025

2. 

3. Dra. Dajani Saleman, M.Hum
NIP.19581007 198501 2 001

3. 

4. Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd. M.Pd
NIP.19600414 198703 2 001

4. 

Gorontalo, Juni 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN


Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19870918 198503 2 001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya kreatif yang dibuat pengarang secara menarik diungkapkan dengan bahasa sastra yang mengutamakan aspek keindahan dan penyampaian pesan kepada pembaca. Selain itu karya sastra dapat memberikan gambaran terhadap berbagai masalah serta fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Karya sastra adalah wujud kreatifitas pengarang dalam mengungkapkan hal-hal yang dilihat maupun dialami oleh pengarang dengan bentuk dan cara yang berbeda, baik dalam bentuk kata-kata yang penuh penghayatan maupun penggunaan bunyi bahasa. Karya sastra dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada pembaca melalui teks maupun bentuk karya sastra lainnya. Bagian penting dalam karya sastra yaitu mampu mendidik dan memberikan wawasan tentang masalah-masalah sosial dengan berbagai segi kehidupan manusia yang digambarkan berupa perilaku manusia dalam masyarakat serta hubungan antara satu orang dengan yang lainnya.

Menurut Tuloli (2000:2), “Sastra merupakan pula ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang; dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu”. Dan menurut Fowler (dalam Tuloli, 2000:1) “Sastra adalah seperangkat norma yang khas (unik), dan selamanya norma-norma baru sering dapat dimasukkan. Ia membatasi sastra pada tulisan yang baik, tulisan yang bermakna, tulisan yang mengesankan, tulisan yang hebat (terkenal)”.

Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sastra adalah cara yang dilakukan oleh pengarang untuk mengapresiasi perasaan, ide, gagasan ataupun pengalaman-pengalamannya berdasarkan apa yang dilihat, didengar maupun yang dirasakan menjadi sebuah karya tulisan yang indah.

Salah satu bentuk karya sastra yang perlu dipelajari atau dikuasai antara lain adalah dongeng. Dongeng merupakan sarana yang efektif dalam membentuk sikap dan moral anak serta hal-hal positif yang mampu ditanamkan kedalam jiwa sang anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng dapat membantu anak untuk belajar membedakan perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Selain itu dongeng dapat membentuk karakter anak didik Melalui alur cerita dongeng anak-anak akan terlibat secara aktif dalam berfikir dan berimajinasi sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut. Pesan moral yang disampaikan dalam dongeng biasanya merupakan hal-hal yang dapat dilakukan maupun yang tidak dapat dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam cerita dongeng mengandung nilai-nilai yang positif dan negatif. Misalnya nilai-nilai positif harus bersikap jujur, sopan santun, bijaksana, ramah, dan patuh terhadap kedua orang tua dan juga nilai negatif misalnya, pencuri, penipu, sombong, kikir dan sebagainya. Oleh karena itu dongeng merupakan salah satu karya sastra yang harus dilestarikan terutama pembelajaran dongeng di sekolah dasar mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam mendidik dan membentuk karakter anak.

Nilai-nilai didik yang terkandung dalam sebuah dongeng dapat membantu guru atau orang tua untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan moral anak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang terjadi saat ini adalah pembelajaran dongeng dengan pemberian tugas untuk membaca ataupun menceritakan kembali isi dongeng kurang mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 4 Telaga, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran dongeng kurang mendapatkan minat dari siswa. Antara lain, siswa kurang memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali isi cerita yang disimak, siswa mengalami kesulitan, siswa kurang menguasai kosa kata yang terdapat dalam isi cerita. Begitu juga dengan unsur-unsur cerita seperti tokoh/penokohan, perwatakan/karakter, tema, setting/latar belakang terjadinya cerita, alur/plot, atau lebih dikenal dengan jalannya cerita. Kurangnya pemahaman siswa

pada unsur-unsur cerita dapat menyebabkan siswa kurang tertarik pada cerita dongeng. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dongeng belum mencapai hasil yang maksimal.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menilai Kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur cerita dongeng Malin Kundang di kelas V SDN 4 Telaga kabupaten Gorontalo. Untuk menilai kemampuan siswa di kelas V SDN 4 Telaga kabupaten Gorontalo dalam menganalisis unsur-unsur cerita dongeng Malin Kundang, peneliti menilai aspek-aspek tersebut antara lain Tema, Alur Cerita, Penokohan, Latar, Sudut Pandang. Dengan adanya teknik menganalisis ini diharapkan siswa dapat membaca lebih cermat untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam dongeng terutama untuk menghayati nilai-nilai didik dalam dongeng sehingga dapat membedakan perilaku yang baik ataupun yang buruk dari dongeng yang dibaca. Terkait dengan hal tersebut siswa dapat membedakan dan membandingkan isi dongeng yang dibaca.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan formulasi judul “Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-unsur Cerita Dongeng Malin Kundang Di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi seperti berikut :

1. Kurangnya minat siswa terhadap cerita dongeng
2. Kurangnya kemampuan siswa menceritakan kembali isi dongeng yang dibacanya dengan kata-kata sendiri
3. Siswa kurang menguasai kosa kata dalam memahami isi dongeng

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur cerita dongeng Malin Kundang di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur cerita dongeng Malin Kundang di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.5.1 Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam hal meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran menyimak dongeng.

1.5.2 Siswa

Dengan adanya teknik analisis yang dilakukan siswa diharapkan siswa menghayati nilai-nilai didik yang terkandung dalam dongeng sehingga dapat membedakan perilaku yang baik ataupun yang buruk dari setiap karakter tokoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.3 Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menyusun dan membuat rencana program pembelajaran untuk melestarikan karya sastra khususnya dongeng.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat melatih dan menambah wawasan peneliti serta pengetahuan yang luas mengenai dongeng. Sehingga penelitian ini masih dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan memperhatikan aspek-aspek yang belum diteliti.